

**APLIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
AKHLAK AL- KARIMAH SISWA DI SMA NEGERI 1 BOLO
KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

FIFI AFRIANI
105190116210

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2014 M/1434 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **APLIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK AKHLAK AL-KARIMAH SISWA DI
SMA NEGERI 1 BOLO KECAMATAN BOLO
KABUPATEN BIMA**

Nama Penulis : **FIFI AFRIANI**

Nim : **105190116210**

Fak/Jurusan : **Agama Islam / Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Februari 2015 M
21 Februari 2015 H

Disetujui :

Pembimbing I



Dr. Hj. Maryam M. Th. J.
NIP: 19601231199303 2007

Pembimbing II



Drs. H. Abd Samad T.
NBM: 649454


FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 (Gedung Iqra Lantai IV) Tlp.0411-850972-881593 Fax.0411 855880 Makassar 90223

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah pada:

Hari / Tanggal : Sabtu, 2 Jumadil Awal 1436 H. / 21 Februari 2015 M.
Tempat : Kampus UNISMUH Makassar
JL. Sultan Alauddin No.259 (Gedung Iqra Lantai IV) Makassar.

Bahwa Saudari
Nama : **FIFI AFRIANI**
NIM : **105 190116210**
Judul Skripsi : **"Aplikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Al- karimah Siswa Di Sma Negeri 1 Bolo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima"**

Dinyatakan : **Lulus**

Ketua : Drs. H. Marwadi Pewangi, M.Pd. I

Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Pembimbing I : Dra. Hj. Maryam. Th.I

Pembimbing II : Drs. H. Abd Samad T.

Penguji I : Drs. Kh. Nasaruddin Razak M. Pd

Penguji II : Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si



2 Jumadil Awwal 1436 H.
Makassar, 21 Februari 2015 M.


Dekan Fakultas Agama Islam
Drs. H. Marwadi Pewangi, M.Pd. I
NIM 554 612


**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor :Jl. SultanAuluddin No.258 (DedungnyaLantai IV) Tlp.0411-865972-081593 Fax 0411 865688 Makassar 90223







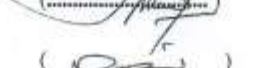

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul ***"Aplikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Al-karimah Siswa Di Sam Negeri 1 Bolo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima"***,

" telah diujikan pada hari sabtu 2 Jumadil Awal 1436 H, bertepatan dengan 21 Februari 2015 M. Di hadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

2 Jumadil Awwal 1436 H.
Makassar, _____
21 Februari 2015 M.

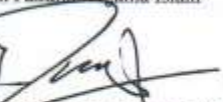
DEWAN PENGUJI :

- | | | |
|----------------|-------------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Drs.H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I |  |
| 2. Sekretaris | : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd |  |
| 3. Tim Penguji | : 1. Drs.Kh. Nasaruddin Razak M. Pd |  |
| | 2. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si |  |
| | 3. Dra. Hj.Maryam. Th.I |  |
| | 4. Drs. H. Abd Samad T. |  |

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM.554 612

ABSTRAK

**FIFI AFRIANI,10519011610 “ APLIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK AKHLAK AL-KARIMAH DI SMA NEGERI 1 BOLO KECAMATAN**

BOLO KABUPATEN BIMA.”

Tulisan ini adalah suatu kajian tentang aplikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak al-karimah di SMA Negeri 1 Bolo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Dengan menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang terdiri dari pengamatan dan wawancara serta metode analisis edukatif, deduktif dan komparatif. Diperoleh kesimpulan bahwa Populasi/objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima sebanyak 33 guru dan siswa 524. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di SMA Negeri 1 Bolo kecamatan Bolo Kabupaten Bima sebagai responden sekaligus informan yang dipilih secara sampling. Kepada siswa kelas satu, dua dan tiga sebanyak 52 orang dengan aplikasi pendidikan agama Islam dapat menunjang dalam pencapaian kualitas dan mutu pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak al-karimah siswa di SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima yaitu gambaran tentang aplikasi pendidikan agama islam untuk membentuk akhlak al-karimah di Kabupaten atau Propinsi dalam rangka mencerdaskan bangsa yang merupan amanah. Kualitas dan pembelajaran yang bermutu tentang pendidikan agama Islam sangat diharapkan dalam membentuk akhlak al-karimah siswa di SMA Negeri 1 Bolo.

Karena tanpa pendidikan agama Islam dan akhlak yang baik, maka akan lahir generasi-generasi yang bobrok dan amoral. Dengan demikian, maka aplikasi pendidikan agama Islam telah membawa implikasi langsung terhadap peningkatan, pemahaman dan pengenalan nilai-nilai ajaran agama Islam yang dapat menghindari dan mengatasi kemerosotan akhlak dan kenakalan-kenakalan siswa karena adanya perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه
جميعين

Dengan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan rencana. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW. yang telah memberikan suri teladan yang baik serta membawa agama yang diridhai Allah SWT. menjadi petunjuk bagi umat manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun dari segi kualitas keilmuan yang ada dalam tulisan ini. Oleh karena itu kepada bapak pembimbing serta para pembaca sekalian, penulis sangat mengharapkan adanya kritikan yang sifatnya membangun.

Dalam penyusunan skripsi ini, berbagai hambatan dan rintangan yang penulis alami, namun berkat motivasi dan bantuan dari berbagai pihak serta kerja keras yang disertai doa, akhirnya penulisan skripsi ini dapat juga diselesaikan. Karena itu sepatutnya penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua Jaelani jafar dan Sakinah yang telah berkorban dan mengasuh membimbing dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang terhadap penulis serta saudara kandung M.ardiansyah, Ifkarahmatika yang selalu menyemangati penulis dengan doanya.

2. Bapak Dr.H.Irwan Akib,M.Pd Rektor yang memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Maryam.M.Th.I. dan Bapak Drs. H.Abd Samad T. yang telah menyisihkan waktunya untuk membimbing penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs.H. Mawardi Pewangi,M.Pd.I selaku Dekan dan Ibu Amirah Pewangi,S.Ag.M.Si. selaku ketua jurusan Fakultas Pendidikan Agama Islam serta Anggota Tata Usaha yang memberikan pelayanan yang baik selama penulis menimba ilmu di Unismu.
5. Bapak dan Ibu dosen serta guru yang telah mengajar dan membimbing penulis dengan penuh keikhlasan, yang tidak sempat disebutkan satu persatu.
6. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan di Komisyariat al-furqon yang telah memberikan motivasi penulis dan tidak sempat disebutkan satu persatu.
7. Bapak Bupati Bima dan Bapak Camat Bolo serta Kepala SMA Negeri 1 Bolo yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Kepada Ketua yayasan dan Kepala Sekolah serta guru- guru rumah Sekolah Hasirah yang antusias memberikan masukan dan bantuan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.

9. Kepada rekan-rekan yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT. jualah penulis menumpahkan harapan semoga memberikan imbalan yang setimpal kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Amin Ya Allah.

Makassar, 09 R. Awwal 1426 H
18 April 20014 M

Penyusun,

FIFIAFRANI

NIM:10519011621 0

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	v
PRAKATA	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pendidikan Islam	5
1. Pengertian Pendidikan Islam	5
2. Dasar-Dasar Pendidikan Islam	9
3. Tujuan Pendidikan Islam	16
B. Pendidikan Akhlak	19
1. Pengertian Akhlak	19
2. Pembagian Akhlak	22
3. Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak	27
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian	35
C. Variabel Penelitian.....	35
D. Definisi Operasional Variabel	35
E. Populasi dan Sampel	36
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik kumpulan Data.....	41
H. Teknik analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Bolo.....	44
B. Aplikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak al-Karimah siswadi SMA negeri 1 Bolo	51
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Bolo.....	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Penelitian	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1 :	Keadaan Siswa dan guru serta stap TU. SMA Negeri 1 Bolo yang di j a d i k a n p o p u l a s i	47
Tabel 2 :	Nama - nama Kepala SMA Negeri 1 Bolo	45
Tabel 3 :	Struktur organisasi SMA Negeri 1 Bolo	46
Tabel 4 :	Keadaan guru SMA Negeri 1 Bolo Tahun Pelajaran 20013/20014	47
Tabel 5 :	Keadaan stap TU SMA Negeri 1 Bolo	48
Tabel 6 :	Keadaan siswa SMA Negeri 1 Bolo tahun pelajaran 20013/20014	49
Tabel 7 :	Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Bolo tahun pelajaran 2 0 0 1 3 / 2 0 0 1 4	50
Tabel 8 :	Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Bolo	52
Tabel 9 :	Tingkat pemahaman siswa tentang materi pendidikan agama Islam	54
Tabel 10 :	Minat dan perhatian siswa mengikuti pendidikan agama Islam	55
Tabel 11 :	Tingkat pengamalan siswa tentang materi pendidikan agama Islam	56
Tabel 12 :	Perhatian orang tua terhadap anak dalam melaksanakan ajaran agama	57
Tabel 13 :	Tingkat kesadaran siswa dalam melaksanakan ajaran agama	58
Tabel 14 :	Keadaan siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam	59
Tabel 15 :	Keadaan kegiatan keagamaan SMA Negeri 1 Bolo	60
Tabel 16 :	Keadaan kehadiran siswa pada kegiatan keagamaan di SMA Negeri Bolo	60
Tabel 17 :	Aplikasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Bolo	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia terdapat tuntutan untuk mencapai kemajuan dalam berbagai aspek. Maka sejak itu, timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Maka dari itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi dengan tuntutan kemajuan masyarakat.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua umat. Sebab pendidikan sebagai upaya mengubah orang dengan pengetahuan tentang sikap dan kepribadiannya sesuai dengan kerangka nilai-nilai tertentu. Maka dari itu, Islam memandang pendidikan sebagai suatu proses dalam memajukan kehidupan generasi yang lebih baik, agar mampu memikul tugas dan tanggung jawab.

Pendidikan Islam adalah suatu upaya atau proses pencarian, pembentukan, pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara serta menggunakan ilmu dan prangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT. lengkap dengan potensinya berupa akal pemikiran dan kemampuan belajar. Dengan pendidikan, disamping menjadi tumpuan untuk menjadi generasi yang cerdas, juga dapat membina dan

membentuk akhlak serta budi pekerti yang sanggup menghasilkan generasi yang bermoral.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam merupakan hal yang paling utama dalam membina dan membentuk generasi yang berakhlak al-karimah, seperti halnya akhlak Rasulullah Saw.

Akhlak Nabi Muhammad Saw. tidak hanya pada satu segi, akan tetapi akhlak beliau multi dimensi, menyangkut semua faktor dan semua bidang kehidupan. Jangankan manusia, Allah SWT. sendiri mengakui keagungan akhlak Nabi Muhammad Saw. sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. al-Qalam (68) : 4 sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya :

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Departemen Agama Ri: 1995)

Bertolak dari dasar pemikiran tersebut di atas, penulis akan membahas suatu pokok bahasan skripsi yang berjudul “**Aplikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak al-Karimah siswa di SMA Negeri 1 Bolo**”.

B. Rumusan Masalah

Mencermati latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan pokok yaitu: Bagaimana Penerapan Pendidikan Agama Islam di

SMA Negeri 1 Bolo Dalam Membentuk Akhlak al-Karimah? Dengan sub masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana aplikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak al-karimah bagi siswa SMA Negeri 1 Bolo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi terbentuknya akhlak al-karimah bagi siswa SMA Negeri 1 Bolo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima?

C. Tujuan penelitian

Dalam proposal ini, penulis mengemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aplikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak al-karimah bagi siswa di SMA Negeri 1 Bolo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak al-karimah bagi siswa di SMA Negeri 1 Bolo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian untuk memudahkan kita dalam memahami dan menghindari kesalahpahaman dari uraian skripsi di atas, antara lain:

1. Kegunaan teoritis yaitu bahwa skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat memperluas wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (menambah khazanah pengetahuan).

2. Kegunaan praktis yaitu bahwa hasil skripsi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para siswa dalam membentuk akhlak Al-karimah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam terdiri dari dua kata yaitu, pendidikan dan Islam. Pendidikan itu sendiri berasal dari kata didik yang bermakna memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan dan juga berarti proses, cara, perbuatan mendidik.

Menurut Ahmad D. Marimba (2002:23) bahwa pendidikan yaitu :

Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Bila kita melihat pengertian pendidikan Islam dari segi bahasa, maka kita akan kembali melihat dalam bahasa arab, karena agama Islam diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata pendidikan Islam yang umum kita gunakan sekarang, bahasa arabnya adalah *‘Tarbiyah’* dengan kata kerja *‘Rabba’*. Sedangkan kata pengajaran bahasa arabnya adalah *‘Ta’lim’* dengan kata kerja *‘Allama’*. Jadi pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arab adalah *‘Tarbiyah Islamiyah’*.

Kalau kita kembali melihat dalam kamus bahasa arab, maka dapat diketahui bahwa kata *‘Tarbiyah’* bersumber dari tiga kata :

Pertama : Raba – Yarbu artinya ; ber¹ 5 . tumbuh.

Kedua : Rabba – Yurabbi artinya ; mendidik dan mengasuh.

Ketiga : Tarabba – Yatarabby artinya ; terdidik, memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara.

Tarbiyah asal katanya “*Rabba*” yang diartikan pendidik atau pemelihara, mempunyai banyak aspek yang dapat menyentuh makhluk. Pengertian *Rububiyah* (pemelihara) mencakup pemberian rezki, pengampunan dan kasih sayang, juga diartikan amarah, ancaman, siksaan dan sebagainya.

Dalam Alquran, “*Rabba*” yang berarti mendidik terdapat dalam QS. al-Isra’ (17) : 24 sebagai berikut :

وَآخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Terjemahnya :

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.(Departemen Agama Ri:1997)

Kata “*Ta’lim*” yang kata kerjanya “*Allama*” dapat kita lihat dalam QS. Al-Baqarah (2) : 31 sebagai berikut :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا (٣١)

Terjemahnya :

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya. (Departemen Agama Ri: 1997)

Juga dapat kita lihat dalam QS. al-Naml (27) : 16 sebagai berikut:

وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ ۗ وَقَالَ إِنَّا نَبَأُهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ ۗ إِنَّ هَذَا هُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ﴿١٦﴾

Terjemahnya :

Dan Sulaiman telah mewarisi Daud dan dia berkata : “Hai manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu.(Departemen Agama Ri: 1997)

Kata “*Allama*” pada kedua ayat tersebut mengandung pengertian hanya sekedar memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian Nabi Adam As. Melalui nama-nama benda atau membina kepribadian Nabi Sulaiman As. melalui burung. Lain halnya dengan pengertian “*Rabba*”, “*Addaba*” dan sejenisnya, disitu jelas terkandung kata pembinaan, pimpinan, pemeliharaan dan sebagainya.

Pengertian pendidikan Islam menurut istilah adalah usaha yang berupa bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam atau kepribadian muslim yang bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut berbagai pakar yang antara lain sebagaimana dikemukakan oleh. Zakiah Daradjat (1994:25) bahwa :

Pendidikan Islam adalah usaha yang berupa bimbingan dan asuhan anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup (way of life).

Pendidikan Islam menurut Hj. Nur Uhbiyati (1997:13) adalah :

Sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Dalam pandangan lain, Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebani (1995:96) memberikan pengertian, bahwa :

Pendidikan Islam yaitu dapat mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakatnya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan.

Mencermati dari beberapa pengertian pendidikan Islam di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan tuntunan kesejahteraan umat manusia, baik dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun pemenuhan kebutuhan hidup rohani. Kebutuhan itu semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntunan hidup manusia itu sendiri.

Manusia menurut pandangan Islam adalah makhluk Allah yang paling mulia dan unik, makhluk rasional yang terdiri dari jiwa dan raga serta hawa nafsu. Manusia mempunyai organ-organ kognitif semacam hati (qalbu), intelek (akal) dan kemampuan fisik, intelektual, pandangan kerohanian, pengalaman dan kesadaran.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah usaha dan aktifitas manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu jasmani dan rohaninya berdasarkan ajaran Islam sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memahami fungsi kehidupannya, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan Islam yang memiliki karakteristik tersendiri dapat memberikan gambaran bahwa ajaran Islam merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang diyakininya dengan baik

dan menjadi pandangan tuntunan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak untuk tegaknya sesuatu, agar dapat berdiri dengan kokoh. Fungsi dasar adalah memberikan arah tujuan yang akan dicapai dan sekaligus memberikan kekuatan sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu pada dasar tersebut. Seperti halnya pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh. Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus mempunyai dasar pijakan yang kuat agar dapat berdiri tegak, tidak mudah roboh dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh berbagai tantangan, sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai.

Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran mutlak dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal yang dikomsumsi kepada seluruh aspek kehidupan manusia, serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan yang selama ini berjalan. Sebagaimana halnya agama Islam yang menjadikan Alquran, al-Sunnah dan Ijtihad sebagai dasar. Maka dalam pendidikan agama Islam juga menjadikan Alquran, al-Sunnah dan Ijtihad sebagai dasarnya.

Islam adalah agama yang menuntut kepada umatnya agar menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Alquran yang pertama turun adalah berkenaan dengan masalah keimanan dan juga berkenaan dengan masalah pendidikan. Firman Allah dalam QS. al-‘alaq (96) : 1-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
Dia telah menciptakan manusia dari segumpalan darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.
(Departemen Agama Ri: 1994)

Dari ayat-ayat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT. memerintahkan kepada manusia untuk belajar membaca dengan jalan melaksanakan suatu sistem pendidikan dan pengajaran. manusia dapat membaca segala ciptaan Allah SWT. baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Dengan pendidikan dan pengajaran dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan jasmani dan rohani sehingga manusia dapat menemukan jati dirinya sebagai insan yang bermartabat, yang dapat menanamkan nilai-nilai agama dan membimbing ke arah kehidupan yang berakhlak dan bermoral sebagai ciptaan Allah yang paling mulia.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Agama merupakan sistem nilai dan tata cara ibadah serta berakhlak dan berbudi pekerti yang baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan alam. Manusia sebagai pelaksana dari ajaran agama yang memiliki tujuan atau maksud tertentu dalam intraksinya dengan manusia atau makhluk lain, harus mampu mengimplementasikan sesuai dengan ajaran agama.

Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti apa-apa, sebab usaha ada permulaannya dan ada pula akhirnya. Pada umumnya suatu

usaha baru berakhir kalau tujuannya telah tercapai. Bahkan ada usaha berakhir atau terhenti karena suatu kegagalan sebelum tujuannya tercapai, tetapi usaha itu belum dapat disebut berakhir.

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan berakhir. Tujuan juga merupakan implementasi pokok-pokok pikiran dan cita-cita yang harus dijabarkan dalam kompetensi-kompetensi yang siap pakai dan siap dilaksanakan untuk setiap jenis, jenjang dan jalur pendidikan.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan. Oleh karena itu Allah SWT. menyusun landasan pendidikan yang jelas bagi seluruh manusia melalui syariat Islam. Pendidikan Islam merupakan realisasi untuk membina dan mengembangkan kepribadian yang luhur serta berbudi pekerti dan berakhlak mulia.

Dengan adanya pendidikan Islam yang mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan, dimana iman dan taqwa menjadi kendali dalam penerapan atau pengamalannya dalam kehidupan. Bilamana tidak demikian, maka derajat dan martabatnya selaku hamba Allah SWT. akan merosot, bahkan dapat membahayakan umat lain.

Penetapan tujuan pendidikan agama Islam sudah dapat dipahami, karena Allah SWT. menciptakan alam semesta ini beserta isinya, khususnya manusia dengan tujuan yang jelas yaitu untuk menjadi khalifah di muka bumi ini melalui ketaatan kepadanya. Jika tujuan manusia dalam kehidupan ini demikian penting, maka pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia.

Oleh karena itu manusia sebagai produk (hasil) dari proses kependidikan Islam harus mampu mencari cara-cara hidup yang membawa kesejahteraan duniawi dan kebahagiaan ukhrawih sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT.

Dengan pengembangan nalar dan penataan perilaku serta emosi manusia dengan landasan dinul Islam, maka pendidikan Islam bertujuan untuk merealisasikan penghambaan kepada Allah SWT. dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.

Menurut Jusuf Amir Feisal (1995:69) bahwa :

Tujuan pendidikan Islam pada hakekatnya sama dan sesuai dengan tujuan diturunkannya agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia *muttaqin* yang rintangannya berdimensi infinitum (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara linear maupun secara algoritmi (berurutan secara logis) berada dalam garis mukmin-muslim-muhsin dengan perangkat komponen, variabel dan para meternya masing-masing yang secara kualitatif bersifat kompetitif.

Tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Ramayulis (2001:104) yaitu :

Untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Lain halnya dengan Zakiah Daradjat mengemukakan (2001:29) bahwa :

Tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu membentuk kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "*Insan Kamil*" (manusia utuh rohani dan jasmani) dengan pola takwa yang dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam segala aktifitasnya untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat.

Namun para ahli pendidikan mengemukakan pandangan Islam tentang tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai, menggolongkan kedalam dua arah

tujuan yang mesti ditempuh, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan Islam.

a. Tujuan Umum Pendidikan Islam

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai pada semua kegiatan pendidikan yang meliputi seluruh aspek kemanusiaan berupa sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan tersebut akan tercapai dengan adanya pendidikan dan pengajaran.

Pada dasarnya tujuan umum pendidikan agama Islam searah dengan tujuan agama Islam, yaitu berusaha mendidik manusia agar tunduk dan patuh, beriman dan bertakwa, beramal dan beribadah dengan baik kepada Allah SWT, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, Allah SWT mengutus para rasul untuk menjadi guru dan pendidik serta menurunkan kitab-kitab samawi.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam sesungguhnya merupakan kumpulan metode yang rasional sosial dan ilmiah empiris yang digunakan para ulama dan pendidik dalam mendidik, melatih serta mengembangkan individu, masyarakat dan umat manusia agar bertakwa kepada Allah SWT.

Belakangan ini telah terbit kajian-kajian dimana penyelidik berusaha menentukan tujuan pendidikan yang sesuai dengan pemahamannya dari keterangan-keterangan sejarah pemikiran dan pendidikan Islam. Salah seorang ahli pendidikan al-Abrasy (2004:104) dalam kajiannya tentang pendidikan Islam, telah menyimpulkan ada lima tujuan umum bagi pendidikan Islam, yaitu :

1. Membentuk akhlak yang mulia, kaum muslimin telah sepakat dari dahulu hingga sekarang, bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam dan untuk mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sebenarnya.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam bukan hanya menitikberatkan pada aspek keagamaan saja atau aspek keduniaan saja, akan tetapi pada keduanya.
3. Persiapan untuk mencari rezki dan pemeliharaan dari segi manfaat atau yang lebih dikenal dengan nama tujuan-tujuan fokasional dan profesional.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah dan memuaskan keingintahuan (curiosity) dan memungkinkan ia mencapai tujuan ilmu itu sendiri lewat pengkajian.
5. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai propesi tertentu dan keterampilan pekerjaan tertentu agar dapat mencari rezki sendiri dalam hidupnya, disamping memelihara segi kerohaniaan dan keagamaan.

Demikian sebagai jalur tujuan umum pendidikan Islam, sebagaimana yang diikhtisarkan oleh beberapa penulis dan penyelidik modern dalam bidang pendidikan Islam.

b. Tujuan Khusus Pendidikan Islam

Tujuan khusus adalah perubahan-perubahan yang diinginkan dan merupakan bagian dari tujuan pendidikan yang bersifat umum, dengan kata lain bahwa tanpa terlaksananya tujuan khusus ini maka tujuan umum atau tujuan akhir dari pada pendidikan Islam tidak akan terlaksana dengan sempurna.

Diantara tujuan-tujuan khusus yang dikemukakan Nahlawy (1995:117) sebagai penumbuhan semangat agama dan akhlak, adalah :

- 1) Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah dan kaifiyatnya yang benar serta membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama Islam dalam menjalankan syariat-syariatnya.
- 2) Menumbuhkan semangat yang benar kepada anak didik terhadap agama, termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- 3) Menanamkan keimanan kepada Allah, para Malaikat, Rasul-rasul, Kitab-kitab, dan hari kiamat berdasarkan kesadaran, perasaan dan pemahaman yang benar.
- 4) Menumbuhkan minat siswa untuk menambah pengetahuan tentang etika dan pengetahuan keagamaan dan rela mematuhi dan mencintai hukum-hukum agama.
- 5) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Alquran untuk dibaca dengan baik dan memahami serta mengamalkan ajaran-ajarannya.
- 6) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah kebudayaan Islam dan para pahlawannya serta mengikuti jejak mereka.
- 7) Menumbuhkan kerelaan, percaya diri, bertanggungjawab terhadap kewajiban, menyayangi sesama manusia, cinta kebaikan, sabar dalam berjuang untuk kebaikan dan takwa, memegang teguh pada prinsip, berkorban demi agama dan tanah air serta bersiap untuk membelanya.

- 8) Mendidik naluri siswa bermotivasi untuk menjadi generasi yang kuat akidahnya, membiasakan mereka menahan dan mengatur motivasi dan emosinya serta membimbing mereka bertatakramah dalam pergaulan, baik di rumah, di sekolah, di tengah-tengah masyarakat maupun dimana saja ia berada.
- 9) Menanamkan iman yang kuat pada diri mereka, perasaan dan semangat beragama, menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, zikir dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 10) Membersihkan hati dari rasa dengki dan benci, kekerasan dan kezaliman, emosi dan kesombongan, tipuan dan khianat, kemunafikan dan kepasikan, perpecahan dan perselisihan.

Dari berbagai tujuan pendidikan Islam yang diungkapkan oleh beberapa ahli pendidikan yang dapat dilaksanakan dalam berbagai situasi dan tempat yang pada intinya mengarah pada pembentukan akhlak dan moral yang dikaji dari sumber agama yaitu Alquran dan As-sunnah.

Di samping beberapa tujuan umum dan tujuan khusus yang telah dikemukakan, berikut beberapa tujuan lain yang penulis anggap penting untuk diketengahkan sesuai yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat (2001: 86) bahwa tujuan pendidikan itu meliputi :

1. Tujuan umum, yaitu tujuan yang akan dicapai pada semua kegiatan pendidikan yang menyangkut seluruh aspek kemanusiaan, yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan, baik dengan pengajaran maupun dengan cara lain.

2. Tujuan akhir, yaitu insan kamil yang mati dalam keadaan berserah diri untuk menghadap kepada Allah SWT. yang merupakan akhir dari proses kehidupan yang dilalui dengan kegiatan pendidikan. Sehingga terwujud kepribadian muslim yang mencerminkan ajaran Islam.
3. Tujuan sementara, yaitu tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu program pendidikan yang dapat membentuk insan kamil yang bertakwa kepada Allah.
4. Tujuan operasional, yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu pada pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah disiapkan dan dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga diperkirakan akan mencapai tujuan yang diharapkan.

B .Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, perkataan “*Akhlak*” berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari “*al-khulqu*” di dalam kamus al-Munawwir diartikan budi pekerti dan tabia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Jadi akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

Kemudian komentar dari Ibnu Athir dalam kitabnya al-Nihaya menerangkan bahwa hakikat makna *khulqu* ialah gambaran batin manusia yang tepat (jiwa dan sifat-sifatnya), sedangkan *khalqu* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya).

Jadi berdasarkan sudut pandang kebahasaan defenisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata krama atau biasa pula diartikan sebagai etika atau moral.

Pengertian akhlak secara terminologi adalah sebuah sistem yang lengkap dan terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang dapat membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan nilai yang cocok dengan dirinya sehingga menjadi orang yang istimewa.

Di dalam buku pengantar studi akhlak, Ahmad mubarok (2001: 14) mengemukakan :

Pengertian akhlak yaitu seperti yang diungkapkan oleh Ibnu Miskawaih, akhlak adalah dorongan jiwa seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu.

Imam al-Ghazali (2004: 26) juga mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa pertimbangan pikiran lebih dahulu.

Begitu juga Ahmad Amin (2002:364) mengatakan bahwa akhlak adalah perbuatan manusia yang dilakukan secara berulang-ulang yang timbul dari dalam jiwanya.

Menurut Farid Ma'ruf (2002:127) menyimpulkan tentang pengertian akhlak yaitu kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Abdullah Dirros (2001:14) mengemukakan pengertian akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, cenderung membawa pada pemilihan antara baik dan buruk.

Menurut Muhammad bin Ali asy-Syariif al-jurjani (2001:20) bahwa:

Pengertian akhlak adalah suatu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan perenungan dan pemikiran.

Demikian juga Ahmad bin Mushthafa (2001:14) mendefinisikan akhlak sebagai suatu ilmu untuk mengetahui jenis-jenis keutamaan yang dapat mewujudkan keseimbangan antara kekuatan pikiran, amarah dan syahwat.

Muhammad bin Ali al-Faaruci al-Tahanawi (2001:195) mengatakan bahwa akhlak adalah keseluruhan kebiasaan yang sifatnya alami menurut agama.

Sedangkan menurut para ulama, pengertian akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa diawali pemikiran dan perenungan.

Achmad Mubarak (2001:158) mengemukakan bahwa :

pengertian akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa diawali pemikiran dan perenungan.

Demikianlah beberapa pengertian akhlak yang telah dipaparkan oleh beberapa pakar akhlak dan segala seluk beluknya, yang menjadi cerminan individu untuk bertingkah laku sesuai dengan tata krama Islam. Karena Islam merupakan pendidikan akhlak yang akan membentuk suatu karakter akhlak bagi setiap individu.

Untuk memahami lebih jauh tentang akhlak, memerlukan suatu ilmu. Oleh karena itu perlu kita ketahui bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang menjelaskan tentang perbuatan baik dan buruk yang dilakukan manusia sebagai wujud dari

pada kekuatan pikiran, kekuatan amarah dan kekuatan syahwat yang ada pada dirinya baik lahir maupun batin.

Maka perbuatan manusia yang dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, adalah perbuatan yang dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan sebagai dorongan emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan dan paksaan maupun bujukan dari orang lain yang hanya akan memberikan harapan-harapan yang indah belaka.

2. Pembagian Akhlak

Hidup manusia terkadang mengarah kepada kesempurnaan jiwa dan kesuciannya sebagai fitra manusia yang dibawah sejak lahir, akan tetapi terkadang pula mengarah kepada keburukan. Hal ini tergantung kepada beberapa hal yang mempengaruhinya. Keburukan akhlak berupa dosa dan kejahatan muncul disebabkan karena kesempitan pandangan dan pengalamannya serta egois.

Dalam pembahasan ini, akhlak dapat dikategorikan kedalam dua bagian, yaitu :

a. Akhlak al-karimah atau akhlak terpuji (akhlak mahmudah).

Akhlak al-karimah (mahmudah) yaitu tingkah laku yang terpuji, akhlak yang mulia, agung dan luhur yang merupakan tanda keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. Akhlak yang terpuji tersebut lahir dari sifat-sifat yang terpuji yang dilakukan oleh seseorang.

Menurut al-Qazali (2001:532) berakhlak mulia atau terpuji artinya perbuatan yang dilakukan dengan menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam dan menjauhinya, kemudian

membiasakan melakukan kebaikan dan mencintai kebaikan tersebut serta menerapkan dalam kehidupannya.

Pada dasarnya akhlak al-karimah yang terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku, perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Zaharuddin (2001:158) bahwa akhlak yang terpuji dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Taat lahir

Taat lahir berarti segala amal ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT baik dalam hubungannya dengan Allah maupun hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungan, dikerjakan oleh anggota lahiriah. Beberapa perbuatan yang dikategorikan taat lahir adalah :

- a) Taubat, dikategorikan kepada taat lahir karena dapat dilihat dan disaksikan dari sikap dan tingkah laku seseorang sebagai fase awal perjalanan menuju Allah. Namun sikap penyesalannya merupakan taat batin.
- b) Amar ma'ruf dan nahi munkar, perbuatan yang dilakukan kepada manusia sebagai implementasi perintah Allah untuk selalu taat dan patuh dalam menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran.
- c) Syukur, tanda terima kasih manusia terhadap apa yang telah dianugerahkan Allah kepadanya.

2. Taat batin.

Sedangkan taat batin adalah segala sifat yang terpuji dan baik yang dilakukan oleh anggota batin atau hati, seperti :

- a) Tawakkal, yaitu sifat penyerahan diri yang sepenuhnya hanya kepada Allah dalam menghadapi, menanti segala hasil pekerjaannya.
- b) Sabar, yaitu keyakinan yang ada dalam jiwa bahwa segala kejadian yang dihadapi adalah hanya merupakan cobaan dari Allah. Adapun macam-macam sabar yaitu : sabar dalam beribadah, sabar ketika dilanda bencana, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat dan sabar dalam perjuangan.
- c) Qana'ah, yaitu selalu merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah kepadanya.

b. Akhlak tercela (akhlak madzmumah)

Akhlak tercela (akhlak madzmumah) yaitu segala tingkah laku manusia yang bertentangan dengan ajaran Islam yang merupakan suatu penyakit yang bersarang dalam hati sehingga mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat membinasakan dirinya maupun orang lain.

Menurut Imam Qazali (2002:127) mengemukakan bahwa :

Akhlak tercela yaitu segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran dalam kehidupan yang bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.

Sesungguhnya banyak sekali sifat tercela yang bersarang dalam hati.

Namun pada dasarnya sifat dan perbuatan yang tercela dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Maksiat lahir

Maksiat lahir yaitu pelanggaran yang dilakukan secara lahiriah oleh orang mukallaf, dengan cara meninggalkan perbuatan yang diwajibkan oleh syariat Islam. Sehingga maksiat lahir dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- a. Maksiat lisan yaitu perkataan yang berlebih-lebihan dan tidak memberikan manfaat, berbicara hal batil, berdebat dan berbantah-bantahan yang hanya mencari kemenangan sendiri, mencaci maki orang lain, binatang maupun benda-benda lainnya, menghina dan merendahkan orang lain.
- b. Maksiat telinga, mendengarkan perkataan yang batil, dan mendengarkan pembicaraan orang lain, mendengarkan orang yang sedang mengumpat, yang dapat melalaikan ibadah kepada Allah SWT.
- c. Maksiat mata, yaitu melihat segala apa yang dilarang Allah, seperti melihat aurat wanita dan aurat laki-laki lain yang bukan muhrimnya, melihat orang lain dengan gaya menghina, melihat kemungkaran tanpa mau mencegahnya.
- d. Maksiat tangan yaitu maksiat yang dilakukan oleh tangan untuk mencuri, mencopet, merampas dan menggunakan tangan untuk mengurangi timbangan.

2. Maksiat batin

Maksiat batin lebih berbahaya dibandingkan dengan maksiat lahir, karena tidak terlihat dan lebih sukar dihilangkan. Hati memiliki sifat yang tidak tetap, selalu berubah-ubah, sesuai dengan keadaan yang mempengaruhinya. Beberapa contoh penyakit hati adalah :

- a. Marah (ghadab), sebagai salah satu hasil godaan syaitan terhadap manusia yang diibaratkan nyala api yang terpendam di dalam hati.
- b. Dongkol (hiqd), yaitu buah dari kemarahan dan perasaan jengkel yang tidak disalurkan dan hanya terpendam di dalam hati.
- c. Dengki (hasad), yaitu penyakit hati yang ditimbulkan oleh kebencian, iri hati, ambisi dan dengki. Yang hanya dapat memakan kebaikan seperti api memakan kayu bakar.
- d. Sombong (takabbur), yaitu perasaan yang terdapat di dalam hati seseorang yang merasa bahwa hanya dirinya yang hebat dan mempunyai kelebihan serta menganggap enteng orang lain.

Demikianlah sebagian dari akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela telah penulis paparkan. Jika kita sudah mengetahui mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk hendaknya kita berusaha memanfaatkan umur yang terbatas ini untuk melakukan hal-hal yang baik dan berusaha menghindari hal-hal yang buruk dan tercela.

3. Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak AL-Karimah

Pengajaran pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan umum dengan alokasi waktu yang sangat singkat, merupakan tantangan bagi para pendidik untuk menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin. Oleh karena itu para pendidik berperan untuk memacu diri agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai, serta nilai-nilai agama dapat diserap oleh siswa. Kemudian dikembangkan lewat pengamalan-pengamalan dalam realitas hidup bermasyarakat.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia dibutuhkan kemampuan intelektual yang diseimbangkan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan. Jika hanya kemampuan intelektual saja yang dimiliki, maka pembentukan manusia seutuhnya sulit untuk dicapai. Sebab nilai-nilai agama yang telah meresap kedalam jiwa siswa akan menjadi benteng yang kokoh bagi dirinya, untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari ajaran Islam. Selanjutnya anak akan tumbuh menjadi generasi Islam yang bermoral dan berakhlak al-karimah.

Dengan nilai-nilai Islam yang merupakan keterpaduan perangkat keyakinan yang bersifat khusus dengan yang bersifat umum maupun identitas yang telah digariskan oleh Allah SWT. dengan pengertian bahwa antara sikap dan kebiasaan dalam bergaul dengan remaja dan masyarakat harus sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai Islam, baik dalam segi berbicara, bertingkah laku, berpakaian maupun berperasaan.

Manifestasi dari nilai-nilai ajaran Islam terhadap penganutnya akan tampak jelas dalam kehidupannya yang dapat mewarnai segala tingkah lakunya dalam hal kehidupan bermurah hati dan berakhlak yang terpuji. Selanjutnya setiap individu diharapkan untuk menjaga dan memelihara kedua sikap hidup itu dan diharapkan untuk selalu meningkatkannya selama hayat dikandung badan.

Pemberian pelajaran Islam di sekolah khususnya di sekolah menengah pertama, tidak hanya sekedar menyuruh siswa menghafal nilai-nilai normatif akhlak secara kognitif, yang dipaparkan dalam bentuk ceramah dan diakhiri dengan ulangan. Melainkan akhlak harus diajarkan sebagai perangkat sistem satu sama lain saling terkait dan saling mendukung yang mencakup siswa, guru agama,

guru bidang studi lainnya, pimpinan sekolah, kurikulum, metode, bahan dan sarana, tetapi juga mencakup orang tua, tokoh masyarakat dan pimpinan formal.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar sekaligus dalam proses pembentukan akhlak bagi peserta didik. Mereka bukan saja berperan sebagai pengajar dan menerapkan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada anak didik, tetapi lebih dari itu, ia merupakan contoh dan panutan yang harus diikuti, diteladani oleh peserta didik bahkan oleh masyarakat luas.

Jadi, setiap guru hendaknya merupakan pribadi muslim yang memiliki ilmu dan berwawasan luas, pribadi yang dihiasi dengan akhlak terpuji yang patut menjadi panutan oleh peserta didik. Kriteria tersebut nampaknya terlalu ideal, namun bila setiap sekolah ingin berhasil mendidik manusia dengan pembentukan akhlak yang baik dan mengamalkan ajaran agamanya, maka kriteria tersebut merupakan sesuatu yang diperlukan dan sangat logis.

Perlu kita ketahui bahwa seorang pengajar atau guru mempunyai derajat yang tinggi, kedudukannya yang agung dan mulia. Kedudukan tersebut akan bertambah tinggi dan mulia apabila ia berperilaku baik dan berakhlak mulia serta menghiasi dirinya dengan sifat-sifat yang terpuji. Untuk sampai pada kesempurnaan dan mencapai keberuntungan di dunia dan akhirat hendaknya ia mengambil sebagai perhiasan dirinya dalam bertingkah laku, sehingga di langit pun guru disebut sebagai seorang yang besar, seperti yang dikemukakan oleh Nabi Isa ‘Alaihissalam, bahwa orang yang belajar dan yang mengajar akan dipanggil sebagai orang yang besar.

Konsep suri teladan dalam pendidikan sangat urgen untuk memudahkan pendidik mentransformasikan nilai dan menginternalisasikan nilai kepada anak didik, agar mereka tumbuh menjadi manusia yang berkepribadian Islam.

Secara paedagogis, semua manusia lahir dengan fitrahnya, untuk cenderung mencari suri teladan yang dapat dijadikan pedoman dalam segala aktifitasnya.

Oleh karena itu, seorang pengajar atau guru harus berperilaku dan beretika dengan baik agar dapat menjadi panutan bagi peserta didik, sehingga siswa menaruh perhatian, patuh, taat dan tunduk serta menghormati gurunya sebagai cerminan daripada akhlak guru itu sendiri. Akhirnya peserta didik dapat mengetahui tata cara beretika dan berakhlak dengan baik selanjutnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak tidak hanya menjadi tanggungjawab guru agama, tetapi juga menjadi tanggungjawab semua pihak. Oleh karena itu menjadi tugas semua pihak untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama di sekolah, agar moral dan akhlak generasi muda menjadi modal utama dalam keberhasilan pembangunan dalam segala aspek.

Pembinaan pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak yang terpuji dapat diterapkan dan dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga dapat terwujud keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaannya, yang pada akhirnya membentuk peserta didik yang berakhlak al-karimah.

Sumber pokok bahan pengajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia dan bertingkah laku yang baik adalah Alquran dan Hadis. Umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah dalam proses perubahan sikap mengenai kepercayaan, sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari menjadi teladan bagi manusia. Karena Allah SWT. mengutus Nabi Muhammad SAW. sebagai teladan bagi umatnya.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. al-Ahzab (33) : 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan ia banyak menyebut Allah. (Departemen Agama RI :2001)

Dari ayat tersebut di atas, menunjukkan bahwa Rasulullah merupakan suri teladan yang baik yang dapat dijadikan sebagai panutan dalam kehidupan. Karena beliau adalah manusia yang paling pemurah, hatinya paling berani, kata-katanya paling jujur, menepati janji, paling baik pergaulannya dan berbudi pekerti yang luhur.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia, perlu ditanamkan dalam dirinya beberapa akhlak Islam seperti kejujuran, amanah dan iffah (harga diri) sebagai sosok pribadi seorang muslim. Demikian pula akhlak-akhlak lain seperti adil, pemurah, menepati janji, ihsan, kasih sayang, solider dan setia kawan perlu dimiliki oleh seorang muslim yang ideal.

Pembentukan akhlak bukan hanya semata-mata tugas para pendidik, tetapi menjadi bagian dari seluruh komponen, baik keluarga, tokoh agama, lembaga keagamaan dan lingkungan masyarakat. Karena pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam pembangunan moral.

Pendidikan agama Islam pada setiap generasi adalah sebagai bentuk realisasi dari ajaran agama Islam yang dibawah oleh Rasulullah SAW. dalam membentuk akhlak (moralitas) masyarakat yang lebih baik, sebagaimana dalam sebuah hadist,Rasulullah Saw. bersabda:

وَحَدَّثَنِي، عَنْ مَالِكٍ، أَنَّهُ قَدْبَلَعَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ (رواه مالك)

Artinya :

Dan saya menceritakan dari Imam Malik sesungguhnya tela sampai bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda : Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.(Riwayat Bukhari Muslim)

Dari hadits di atas dijelaskan tentang tujuan diutusny Nabi Muhammad Saw. sebagai penutup para Nabi tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak menjadi mulia. Adapun pengutusan beliau setelah umat manusia menempuh rentang waktu yang sangat panjang dan telah diutus kepada mereka sekian banyak nabi dan rasul.

Agama Islam adalah agama yang tidak dapat dimanipestasikan kecuali dalam perbuatan murah hati dan akhlak yang baik. Karena itu jadikanlah kedua sifat itu sebagai aktifitas dalam kehidupan kita sehari-hari.

Jadi dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah sedapat mungkin membentuk akhlak al-karimah bagi anak didik, akhlak yang Islami dengan nilai-nilai yang utuh, yang terdapat dalam Alquran dan al-Sunnah yang ditujukan untuk kebaikan manusia, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dengan konsisten terhadap nilai-nilai akhlak tersebut, orang-orang muslim akan mendapatkan pahala, sedangkan orang-orang yang tidak menunaikannya akan mendapat siksa yang pedih.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey* (lapangan) dengan pendekatan kualitatif dengan mengesplotasi data dilapangan dengan menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran tentang Aplikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Bentuk Akhlak Al-Karimah Siswa Di SMA Negeri 1 Bolo.

Morgono (1997 :33) mendefenisikan bahwa :

Metode kualitatif sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data kualitatif berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang teropsesi dan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya.

B. Lokasi dan Objek Penelitian .

Adapun yang menjadi lokasih penelitian adalah di SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima. Pembatasan ini sangat penting, mengingat bahwa sesuatu permasalahan dalam penelitian yang telah direncanakan sebelumnya dan hendak dilakukan penelitian. Namun setelah menentukan dan memperhatikan obyek penelitian masih bersifat umum, berarti obyeknya pun bisa tidak terbatas. Keadaan demikian akan menyulitkan petugas lapangan untuk menjangkaunya. Bahkan tidak mungkin untuk melaksanakan dengan sarana dan prasarana yang terbatas. Maka langkah yang diambil adalah mempersempit ruang lingkup obyek penelitian, adalah guru dan siswa yang ada disekolah untuk mempermudah mengumpulkan data yang dapat menjamin untuk menjawab permasalahan.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri atas variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*) .

- a. Variabel bebas (*independent*): Aplikasi Pendidikan Agama Islam
- b. Variabel terikat (*dependen*) : Membentuk Akhlak AL-Karimah Siswa

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:99) Variabel adalah Obyek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

D. Devinisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui pengertian judul skripsi ini, yaitu “*Aplikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak AL-Karimah Siswa di SMA Negeri 1 Bolo Kab. Bima*” maka penulis memberikan keterangan tentang kata-kata dalam ini yang dianggap penting yaitu:

1. Pendidikan Islam adalah usaha yang berupa bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya menurut ukuran-ukuran islam atau kepribadian muslim yang bertanggung jawab sesuai dengan kepribadian utama nilai-nilai islam.
2. Akhlak AL-Karimah (akhlak mahmudah) adalah tingkah lakuyang terpuji, akhlakyang mulia, agung dan luhur yang merupakan tanda keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. Akhlak terpuji tersebut lahir dari sifat-sifat yang terpuji yang dilakukan oleh seseorang.

Dengan demikian, berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan islam,dan Akhlak AL-Karimah merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam membentuk kepribadian dan ketakwaan jiwa seseorang.

Disinilah fungsinya dari seorang guru yaitu memberikan bantuan kepada peserta didik melalui pencitraan diri yang berefek pada penciptanya Akhlak AL-Karimah pada dirinya sehingga menimbulkan rasa kagum bagi peserta didik atau nasehat didiknya berpotensi membentuk Akhlak bagi peserta atau anak didik.

E. Populasi dan Sampel

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mengambil suatu kelompok yang mewakili obyek penelitian, kelompok ini dinamakan populasi, sedangkan bagian dasar dari kelompok itu dinamakan sampel. Berikut ini kedua istilah tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Populasi

Penentuan populasi dalam suatu penelitian merupakan sumber informasi data atau salah satu langkah yang penting. Karena dalam populasi diharapkan akan memperoleh sejumlah data-data yang diperlukan bagi peneliti untuk dijadikan bahan pemecahan masalah.

Pengertian populasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, sekumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan dalam kamus ilmiah populer, populasi diartikan sebagai penduduk, jumlah penduduk dan keadaan penduduk.

Suharsimi Arikunto (2002:108) memberikan pengertian populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Berdasarkan penelitian tersebut di atas, maka populasi yang dimaksud oleh penulis adalah seluruh komponen atau obyek penelitian yang ada di SMA Negeri 1 Bolo, baik berupa manusia maupun benda mati yang memungkinkan adanya gejala-gejala peristiwa yang terjadi dan memungkinkan dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang penulis teliti, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I
KEADAAN POPULASI SISWA DAN GURU SERTA STAF TATA USAHA
SMA NEGERI 1 BOLO

No	SISWA/GURU/TU	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Kelas I	75	89	164
2	Kelas II	97	103	200
3	Kelas III	91	69	160
4	Guru	13	20	33
5	Tata usaha	3	5	8
JUMLAH		278	286	564

Sumber Data : Kantor SMA Negeri 1 Bima 2014

2. Sampel

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa populasi menyangkut keseluruhan obyek yang akan diteliti, maka untuk efesiansinya penelitian perlu untuk memilih subyek yang bisa mewakili secara keseluruhan yang dikenal dengan sampel penelitian. Sampel tersebut sudah dapat mewakili seluruh populasi yang ada, dalam hal ini sesuai dengan pengertian sampel yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Sedangkan dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai contoh barang atau suatu benda yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:109) mengemukakan bahwa:

Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya , jika jumlah sudjeknya besar maka, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan biaya.
2. Sempit luasnya wilaya pengamatan dari setiap objek, karna hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar maka hasilnya akan lebih baik.

Dalam penelitian sampel ini, penulis menggunakan teknik random sampling atau sampel acak, yaitu metode pengambilan sampel dengan cara mencampur adukkan semua subyek yang dianggap sama dan mempunyai kesempatan dan hak yang sama dalam pemilihan menjadi sampel. Dengan demikian penulis merumuskan bahwa populasi dan sampel adalah obyek dari suatu penelitian yang menjadi bagian atau perwakilan dari seluruh obyek tersebut untuk memberikan dat valid (cara yang semestinya) terhadap masalah yang diteliti.

Berdasarkan populasi yang cukup besar maka penulis mengangkat suatu kesimpulan penelitian yang berlaku bagi populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah siswa kelas I yang terdiri 164 siswa maka sampelnya 16

orang, dan dari kelas II sebanyak 200 siswa maka sampelnya 20 orang, sedangkan kelas III sebanyak 160 siswa maka sampelnya 16 orang.

TABEL 2
KEADAAN SAMPEL SISWA DAN GURU SMA NEGERI 1 BOLO

No	Objek	Populasi	Sampel
1	Kelas I	164	16
2	Kelas II	200	20
3	Kelas III	160	16
Jumlah		524	52

F. Instrumen Penelitian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, bahwa yang dimaksud dengan instrumen adalah sarana penelitian yang berupa seperangkat tes untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan dalam penelitian.

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan. Oleh karena itu instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian, sebab berfungsi sebagai alat atau sarana untuk menentukan data terhadap masalah yang diteliti.

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, agar hipotesis dapat diuji kebenarannya, maka penulis mempergunakan instrumen penelitian yang dianggap tepat, yaitu akan diuraikan secara sederhana sebagai berikut :

1. Pedoman Angket

Anket adalah mengajukan koesioner atau pertanyaan tertulis yang lengkap dengan jawabannya kepada informan. Dalam hal ini informan tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan hasil penelitiannya.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk instrumen penelitian, yakni penelitian ini dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan terhadap obyek yang diteliti.

3. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan yang digunakan untuk memperoleh gambaran global dari dekat lokasi suatu penelitian. Observasi merupakan hasil dari perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian atau suatu studi yang sengaja dan sistematis tentang keadaan dan fenomena sosial serta gejala-gejala fisik ataupun psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

4. Contoh Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku atau arsip dokumen yang ada pada sekolah tersebut.

G. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Untuk mengumpulkan data di lapangan dapat dilakukan dengan mengadakan tahap persiapan penelitian dan terhadap pelaksanaan penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian, prosedur penelitian merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang lengkap, penulis melalui beberapa jenjang pengurusan surat izin penelitian, mulai dari pihak Fakultas Pai, kemudian ke Kantor Kesban dan Linmas Kabupaten Bima, selanjutnya ke Kantor Kecamatan kemudian ke lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Bolo .

Pada tahap pelaksanaan penelitian, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan dua jenis penelitian, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian atau pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan literatur yang mempunyai hubungan dengan obyek penelitian. Hal ini dapat berupa pendapat para ahli, batasan-batasan pengertian serta hal-hal yang turut mendukung dan melengkapi segala uraian yang dijadikan dasar dalam penulisan skripsi ini. Dalam menggunakan metode tersebut, penulis menggunakan dua cara, yaitu :

- a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip dari bahan referensi yang berkaitan dengan pembahasan skripsi tanpa merubah sedikitpun redaksi beserta isi dan maknanya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip dari bahan referensi dengan merubah redaksinya, baik berupa bentuk, ulasan dan iktisar. Namun tidak merubah dan mengurangi makna dan tujuan yang dimaksud.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang lebih konkrit terhadap permasalahan yang terungkap dalam skripsi ini dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan angket.

H. Teknik Analisis Data

Dalam pengambilan keputusan dari data yang terkumpul, baik melalui riset lapangan maupun kepustakaan, selanjutnya diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Analisis Induktif

Analisa induktif yaitu pengolahan data untuk memecahkan masalah yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

2. Analisis Deduktif

Analisa deduktif yaitu mengolah dan menganalisa data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian diolah menjadi suatu pemecahan yang bersifat khusus.

3. Analisis Komparatif

Analisa komparatif yaitu suatu bentuk atau teknik menganalisa data dengan jalan mengadakan suatu perbandingan terhadap data-data yang terkumpul, kemudian mengambil suatu kesimpulan.

BAB IV

APLIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK AL-KARIMAH DI SMA NEGERI 1 BOLO KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Bolo

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Bolo

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, akan dikemukakan sejarah singkat keberadaan SMA Negeri 1 Bolo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bolo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Desa Leu Kecamatan Bolo sekitar ±15 km dari Kecamatan Bolo dan sekitar ±161 km dari kota Bima.

Pada awalnya SMA Negeri 1 Bolo merupakan kelas jauh dari SMA Negeri 1 Bolo. Akan tetapi kelas jauh tersebut hanya berlangsung kurang lebih satu tahun pelajaran yaitu tahun pelajaran 1978/1979.

Akhirnya tepat pada tanggal 1 April 1979 SMA Negeri 1 Bolo resmi berdiri sendiri, dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 0188/0/1979, dengan nomor kode sekolah 43 serta Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 201181102012. P. dan pertama kali mulai menamatkan siswa pada tahun pelajaran 1980/1981.

Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Bolo sampai sekarang, sekolah tersebut telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL II

NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 1 BOLO

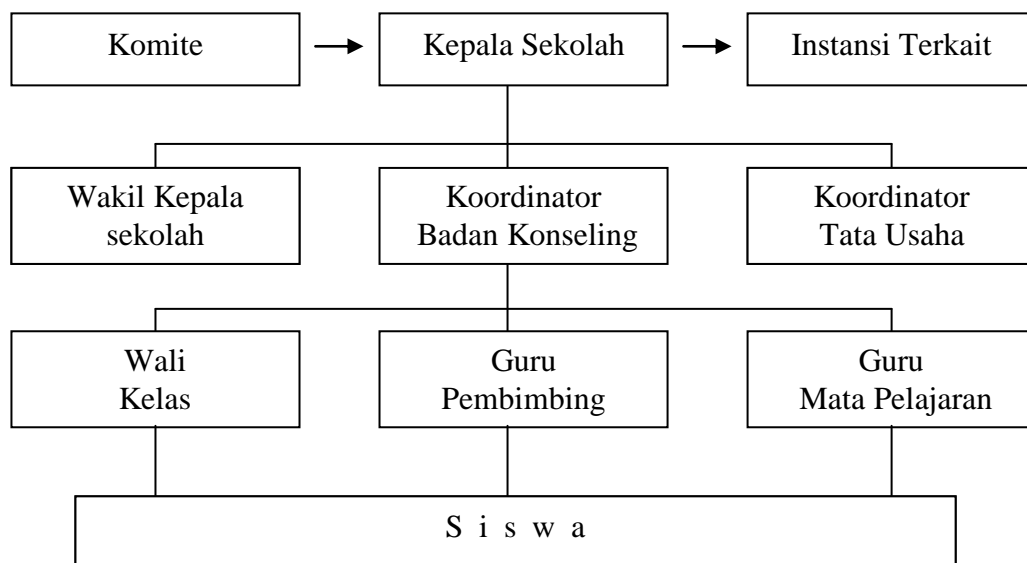
No.	Nama	Masa Jabatan	Asal
1.	ABD. Muin Hamili	1980 – 1989	Tanete
2.	Muh. Tamrin	1989 – 1990	Rasa bou
3.	Zainuddin Patma	1991 – 2000	Ujung Leu
4.	Drs.Makmur A.Accing,M.Ed.MM.	2000 -	Timu bugi

Sumber Data : Kantor SMA Negeri 1 Bolo

Berdasarkan data tersebut, maka SMA Negeri 1 Bolo sejak tahun pelajaran 1980/1989 sampai tahun pelajaran 2004/2005 telah dipimpin oleh empat kepala sekolah. Pada tahun pelajaran 2004/2005 yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Drs. Makmur A. Accing, M. Ed. MM. dan dibantu oleh beberapa wakil. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada struktur organisasi SMA Negeri 1 Bolo berikut ini :

TABEL III

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 BOLO



Sumber Data : Kantor SMA Negeri 1 Bolo

1. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Bolo

Salah satu unsur dalam pendidikan adalah guru, karena guru merupakan satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga diberikan beban tanggungjawab moral untuk memberikan teladan yang baik kepada siswa.

Dengan demikian nampak jelas bahwa menjadi seorang guru bukanlah suatu tugas yang mudah untuk dilaksanakan. Sebab keberhasilan suatu sekolah khususnya di SMA Negeri 1 Bolo tergantung kepada aktivitas dan kreativitas seorang guru dalam melaksanakan tugas dan memberikan bimbingan kepada siswa.

Oleh karena itu SMA Negeri 1 Bolo diasuh oleh 33 guru termasuk kepala sekolah dengan rincian 13 orang guru laki-laki dan 20 orang guru perempuan.

Untuk mengetahui lebih jelas keadaan guru dan bidang studi yang diajarkan dapat dilihat sebagai berikut ini :

TABEL IV
KEADAAN GURU SMA NEGERI 1 BOLO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

NO.	NAMA	JABATAN	BID. STUDI
01.	Drs.Makmur.A.Accing,M.Ed.MM.	Kepala Sekolah	Penjaskes
02.	H. Said, R.	Waka Sekolah	B. Inggeris
03.	Drs. H. Abd. Waris	Guru Bantu	Penjaskes
04.	Syamsuddin. T, M. Pd.	Guru Bantu	B.Indonesia
05.	Ambo Rappe	Guru Bantu	Ekonomi/PPKn
06.	Hj. Indo Upe Ashad	Guru Bantu	Biologi
07.	H. Abd. Chalik	Guru Bantu	Pertanian
08.	Drs. Hamsin. K.	Guru Bantu	Agama
09.	Tahiruddin S. Pd.	Guru Bantu	Matematika
10.	Sukarni	Guru Bantu	Metematika
11.	Rukmini Rauf	Guru Bantu	Geografi
12.	Hj. St. Warnida	Guru Bantu	B. Indonesia
13.	Muna Danian	Guru Bantu	Biologi
14.	St. Haderiah, BA.	Guru Bantu	Ekonomi/MTK
15.	Hajrah	Guru Bantu	Biologi
16.	Mustahar	Guru Bantu	B. Inggeris
17.	Nurdaya	Guru Bantu	B. Inggeris
18.	Muh. Saleh Conna	Guru Bantu	B. Indonesia
19.	Hj. St. Asma. R, S. Ag.	Guru Bantu	Agama
20.	H. Hamka	Guru Bantu	B. Daerah
21.	Arif Kusmianto	Guru Bantu	Fisika
22.	A. Muh. Yusuf, S. Pd.	Guru Bantu	Geografi/Tingko
23.	Asniar, S.Pd.	Guru Bantu	Matematika
24.	St. Nurliana	Guru Bantu	KTK
25.	Marhumah	Guru Bantu	Kesenian
26.	Sunarti	Guru Bantu	Geografi
27.	Nurtinah, S. Pd.	Guru Bantu	PPKn
28.	Nur Jannah Amnur, S. Pd.	Guru Bantu	BK
29.	Syahniar Syahrir, S. S.	Kontrak	B. Indonesia
30.	Roshidayah Said, S. Ag.	Kontrak	B. Inggeris
31.	Rosmaniar, S. Pd.	Kontrak	B. Indonesia
32.	Rosmiati. J, S. Pd.	Guru T.Tatap	KTK
33.	A. Mardiana, S. Pd.	Kontrak	B. Indonesia

Sumber Data : Kantor SMA Negeri 1 Bolo

Selain tenaga pengajar, ada juga pegawai dalam hal administrasi sekolah yang berjumlah 8 orang, 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL V

KEADAAN STAF TATA USAHA SMA NEGERI 1 BOLO

No.	NAMA	JABATAN
01.	Roslia	Pelaksana Tata Usaha
02.	Ambo Upe	Tata Usaha
03.	Ni'mah	Bendahara
04.	Muh. Sakir, S. Sos.	Tata Usaha
05.	Marwah, S. Pd.	Tata Usaha
06.	Nurhayati	Tata Usaha
07.	suhwati	Tata Usaha
08.	Abd. Kadir	Tata Usaha

Sumber Data : Kantor SMA Negeri 1 Bolo

2. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Bolo

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen pendidikan di sekolah. Siswa merupakan obyek yang akan ditempah, dibekali dan ditranspormasikan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan Islam. Sehingga dapat bertingkah laku dengan baik dan berakhlak mulia serta melaksanakan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan.

SMA Negeri 1 Bolo, pada tahun pelajaran 2013/2014 membina siswa sebanyak 520 orang dengan perincian yang dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VI

KEADAAN SISWA SMA NEGERI 1 BOLO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

No.	KELAS	JUMLAH	JENIS KELAMIN	JUMLAH
-----	-------	--------	---------------	--------

		RUANGAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
01.	I	5	75	85	160
02.	II	5	97	103	200
03.	III	4	91	69	160
JUMLAH			263	257	520

Sumber Data : Kantor SMA Negeri 1 Bolo

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud dengan sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang berupa fasilitas yang tidak bergerak, seperti bangunan fisik sekolah yang turut menunjang terciptanya suasana yang baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

SMA Negeri 1 Bolo dibangun di atas tanah seluas $\pm 18,357$ M, dengan beberapa gedung. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar dan untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Bolo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VII

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 1 BOLO TAHUN PELAJARAN 2013/2014

No.	JENIS SARANA/PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
-----	------------------------	--------	---------

01.	Ruang Teori	15	Baik
02.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
03.	Ruang Guru	1	Baik
04.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
05.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
06.	Laboratorium	1	Baik
07.	Ruang Keterampilan	1	Baik
08.	Ruang Praktek	2	Baik
09.	Ruang Osis	1	Baik
10.	Ruang Badan Konseling	1	Baik
11.	WC	7	Baik
12.	Mushallah	1	Baik
13.	Tempat Wudhu	6	Baik
14.	Meja Siswa	520	Baik
15.	Kursi Siswa	520	Baik
16.	Meja Guru	40	Baik
17.	Kursi Guru	40	Baik
18.	Meja Pegawai	8	Baik
19.	Kursi Pegawai	8	Baik
20.	Perumahan	3	Baik
21.	Komputer	2	Baik

Sumber Data : Kantor SMA Negeri 1 Bolo

Setelah melihat data di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dengan sarana dan prasarana yang telah cukup memadai, maka pelaksanaan segala aktifitas yang ada dalam sekolah tersebut dapat terlaksana dengan baik. Sehingga sekolah tersebut dapat mencetak alumni yang berkualitas dan berakhlak mulia.

2. Aplikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak al-Karimah siswa di SMA Negeri 1 Bolo

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada dasarnya melalui kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler yang merupakan pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan tugas yang berlangsung berhubungan dengan materi yang dipelajari dan dilaksanakan pada jam pelajaran terjadwal untuk mencapai tujuan setiap mata pelajaran yang bersangkutan.

Kegiatan kurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang terjadwal untuk memperkaya, memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang dilakukan siswa menurut penugasan guru atau inisiatif siswa itu sendiri.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran untuk meningkatkan kemampuan dalam memadukan dan mengintegrasikan serta untuk menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi nyata.

Semakin banyak tuntutan akan hasil pendidikan dewasa ini, maka secara umum dituntut untuk meningkatkan hasil belajar secara optimal dengan mengacu kepada bagaimana cara siswa belajar aktif dengan pendekatan keterampilan proses. Keterampilan proses dimaksudkan agar guru dan siswa mengerti, mengetahui dan melaksanakan proses belajar mengajar secara bersama-sama dengan aktif sehingga dapat tercapai tujuan belajar mengajar.

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Bolo telah berjalan secara berkesinambungan sesuai dengan jadwal dan kurikulum

SMA serta berjalan tertib dan lancar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VIII
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 BOLO

No.	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
01.	Baik Sekali	57	96,6 %
02.	Baik	2	3,4 %
03.	Kurang Baik	0	0 %
04.	Tida Baik	0	0 %
JUMLAH		59	100 %

Sumber Data : Hasil Angket No. 01

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Bolo telah berjalan dengan baik serta berkesinambungan. Karena dari 59 responden ternyata ada 57 siswa atau 96,6 % yang menjawab baik sekali, yang menjawab baik 2 siswa atau 3,4 %, sedangkan yang menjawab kurang baik dan tidak baik sama sekali tidak ada.

Mengenai sasaran pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Bolo, sebaiknya kita perhatikan penuturan dari beberapa gurunya sebagai berikut :

1. Menurut Drs.Makmur A.Accing,M.Ed.MM. mengatakan :

Bahwa sasaran yang akan dicapai dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Bolo yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman keagamaan, penghayatan dan pengamalan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. sebagai realisasi penerapan kognitif pada kompetensi dasar agar terbentuk manusia atau generasi muda yang berakhlak mulia.

2. Menurut Drs. Hamsin. K, mengatakan bahwa :

Sasaran yang akan dicapai dalam bidang studi pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai iman dan Islam kepada peserta didik sehingga dapat membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

3. Menurut Hj. St. Asma R, S. Ag., mengatakan bahwa :

Sasaran pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada siswa adalah untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia dan bermoral serta beretika.

Dari penuturan ketiga guru di atas menunjukkan bahwa sasaran pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai iman dan Islam sehingga dapat meningkatkan keimanan, pemahaman keagamaan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam yang pada akhirnya dapat membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dan bermoral.

Abdurrahman an-Nahlawi mengemukakan bahwa :

Sasaran pendidikan Islam adalah untuk melahirkan perilaku yang berkesadaran yang dapat membimbing generasi muda untuk menjadi umat utama dan menentukan pola perilaku dalam kehidupan individu maupun kelompok sehingga ia melintasi kehidupan ini dengan bahagia, sistematis, kerja sama, harmonis, optimis, dinamis, berkesadaran dan bernalar.

Sedangkan mengenai pemahaman siswa tentang materi pendidikan agama Islam yang disajikan oleh guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IX
TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TENTANG MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
01.	Baik	38	64,4 %
02.	Sedang	14	23,7 %
03.	Cukup	7	11,9 %
04.	Kurang	0	0 %
JUMLAH		59	100 %

Sumber Data : Hasil Angket No. 02

Dari data di atas menunjukkan bahwa dari 59 responden ternyata ada 38 siswa atau 64,4 % menjawab baik, yang menjawab sedang 14 siswa atau 23,7 %, yang menjawab cukup 7 siswa atau 11,9 %, sedangkan yang menjawab kurang tidak ada. Ini berarti bahwa siswa SMA Negeri 1 Bolo dapat menyerap atau memahami dengan baik pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh gurunya.

Mencermati hasil data di atas menunjukkan adanya minat yang sangat besar terhadap siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut :

TABEL X

MINAT DAN PERHATIAN SISWA MENGIKUTI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
01.	Sangat Senang	41	69,5 %
02.	Senang	18	30,5 %
03.	Kurang Senang	0	0 %
04.	Tidak Senang	0	0 %
JUMLAH		59	100 %

Sumber Data : Hasil Angket No. 03

Memperhatikan tabel di atas menunjukkan bahwa minat dan perhatian siswa SMA Negeri 1 Bolo dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam sangat tinggi karena dari 59 responden ada 41 siswa atau 69,5 % yang menjawab sangat senang, 18 siswa atau 30,5 % yang menjawab senang, sedangkan yang menjawab kurang senang dan tidak senang tidak ada.

Dengan minat dan perhatian siswa yang sangat tinggi dapat memacu diri untuk selalu memperhatikan dan memahami lebih dalam pelajaran yang disajikan oleh gurunya. Sehingga siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama yang pernah ia pelajari sesuai dengan syariat Islam.

Melihat kenyataan tersebut tentang tingginya minat dan perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran agama Islam, maka dengan sendirinya akan melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama Islam. Untuk itu dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XI

TINGKAT PENGAMALAN SISWA TENTANG MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
01.	Diamalkan	48	81,4 %
02.	Kadang Diamalkan	10	16,9 %
03.	Kurang Diamalkan	1	1,7 %
04.	Tidak Diamalkan	0	0 %
JUMLAH		59	100 %

Sumber Data : Hasil Angket No. 04

Dari data di atas menggambarkan bahwa dari 59 responden yang menjawab mengamalkan pendidikan agama Islam sebanyak 48 siswa atau 81,4 %, yang menjawab kadang diamalkan 10 siswa atau 16,9 %, yang menjawab kurang diamalkan 1 siswa atau 1,7 %, sedangkan yang menjawab tidak mengamalkan tidak ada.

Pengamalan tentang materi pendidikan agama Islam bagi siswa SMA Negeri 1 Bolo sangat memuaskan, walaupun diantaranya ada yang masih perlu mendapatkan pembinaan yang lebih intensif, supaya dapat memahami tentang pengamalan tersebut.

Dalam pengamalannya, dalam kehidupan sehari-hari perlu mendapatkan perhatian, baik dari guru di sekolah dan lebih-lebih lagi perhatian orang tua di rumah maupun dalam masyarakat. Untuk mengetahui bagaimana perhatian orang tua terhadap anaknya dapat kita lihat pada tabel berikut

TABEL XII

PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM
MELAKSANAKAN AJARAN AGAMA

No.	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
01.	Sangat Diperhatikan	38	64,4 %
02.	Diperhatikan	20	33,9 %
03.	Kurang Diperhatikan	1	1,7 %
04.	Tidak Diperhatikan	0	0 %
JUMLAH		59	100 %

Sumber Data : Hasil Angket No. 05

Memperhatikan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa orang tua siswa SMA Negeri 1 Bolo sangat menaruh perhatian terhadap pelaksanaan ajaran agama. Karena dari 59 responden, ternyata 38 siswa atau 64,4 % sangat diperhatikan oleh orang tuanya, 20 siswa atau 33,9 % yang menjawab diperhatikan dan 1 siswa atau 1,7 % yang menjawab kurang diperhatikan, sedangkan yang menjawab tidak diperhatikan tidak ada.

Hasil dari angket tersebut dapat dilihat adanya perhatian dan partisipasi orang tua terhadap anaknya mengenai pelaksanaan syariat Islam. Sehingga anak tersebut dapat melaksanakan ibadah shalat maupun ibadah-ibadah lainnya menyangkut syariat Islam.

Terkait dengan pelaksanaan ajaran agama Islam bagi siswa yang hanya merupakan motifasi dari orang tua, sehingga muncul pertanyaan, apakah siswa mampu melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama tersebut tanpa diperintah ataukah dengan kesadaran sendiri ? Maka untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIII
TINGKAT KESADARAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN
AJARAN AGAMA

No.	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
01.	Kesadaran Sendiri	55	93,2 %
02.	Diingatkan	4	6,8 %
03.	Diperintah	0	0 %
04.	Dipukul	0	0 %
JUMLAH		59	100 %

Sumber Data : Hasil Angket No. 06

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa tingkat kesadaran siswa dalam melaksanakan ajaran agama sangat menggembirakan, karena dari 59 responden ternyata 55 siswa atau 93,2 % yang menjawab kesadaran sendiri dan 4 siswa atau 6,8 % yang menjawab diingatkan, sedangkan yang menjawab nanti diperintah dan dipukul baru melaksanakan ajaran agama tidak ada.

Karena tingginya minat dan perhatian siswa SMA Negeri 1 Bolo terhadap pelajaran agama Islam, tercermin kepada sikap dan tingkah laku yang baik serta mereka melaksanakan ajaran agama dengan penuh kesadaran. Disamping itu orang tua mereka pun berpartisipasi dalam memberi perhatian terhadap anaknya dalam hal pengamalan ajaran agama Islam.

Kerjasama yang baik antara guru di sekolah dan orang tua di rumah sangat menunjang keberhasilan dalam pembentukan akhlak yang mulia dan terpuji bagi anak didik.

Hal tersebut di atas menggambarkan perlunya pendidikan agama Islam ditanamkan kepada anak khususnya siswa/pelajar. Untuk mengetahui keadaan siswa dalam mengikuti pelajaran agama Islam, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIV
KEADAAN SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
01.	Diperhatikan Sekali	11	18,6 %
02.	Diperhatikan	47	79,7 %
03.	Kurang Diperhatikan	1	1,7 %
04.	Tidak Diperhatikan	0	0 %

JUMLAH	59	100 %
--------	----	-------

Sumber Data : Hasil Angket No. 07

Data di atas menggambarkan keadaan siswa dalam mengikuti pelajaran agama Islam adalah bahwa dari 59 responden ternyata ada 11 siswa atau 18,6 % yang menjawab diperhatikan sekali, yang menjawab diperhatikan 47 siswa atau 79,7 %, sedangkan yang menjawab kurang diperhatikan hanya 1 siswa atau 1,7 % dan yang menjawab tidak diperhatikan tidak ada.

Memperhatikan data di atas menunjukkan bahwa perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran agama Islam sangat tinggi sehingga memungkinkan untuk mengacuh dalam pembentukan akhlak mulia bagi siswa. Agar lebih termotifasi dan terarah lagi, maka sekolah perlu mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Bolo, seperti hari-hari besar Islam, majelis ta'lim dan sebagainya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XV

KEADAAN KEGIATAN KEAGAMAN SMA NEGERI 1 BOLO

No.	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
01.	Sering	57	96,6 %
02.	Kadang-Kadang	2	3,4 %
03.	Tidak Pernah	0	0 %
JUMLAH		59	100 %

Sumber Data : Hasil Angket No. 08

Dari data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan telah berjalan dengan baik, sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman

keagamaan dalam membentuk akhlak mulia bagi anak didik di SMA Negeri 1 Bolo.

Melihat pentingnya akhlak yang terpuji bagi siswa sehingga diharapkan untuk selalu memberikan motivasi agar siswa terbiasa dan mengetahui tentang kebaikan. Sehingga dengan sendirinya siswa akan sadar dan selalu aktif mengikutinya. Namun untuk mengetahui tingkat kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVI
KEADAAN KEHADIRAN SISWA PADA KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SMA NEGERI 1 BOLO

No.	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTATSE
01.	Aktif	52	88,1 %
02.	Kurang Aktif	7	3,4 %
03.	Tidak Aktif	0	0 %
JUMLAH		59	100 %

Sumber Data : Hasil Angket No. 09

Memperhatikan data tersebut di atas, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, baik yang diadakan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah sudah sangat memuaskan. Karena dari 59 responden, 52 siswa atau 88,1 % yang menjawab aktif dan 7 siswa atau 11,9 % yang menjawab kurang aktif, sedangkan yang menjawab tidak aktif tidak ada.

Kalau kita cermati dari beberapa data di atas, maka aplikasi pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan umum maupun swasta sangat besar peranannya dalam upaya memberikan pemahaman-pemahaman tentang syariat agama Islam terhadap peserta didik, agar mereka dapat memahami dan sekaligus mengamalkan apa yang terkandung dalam konsep pendidikan Islam.

Aplikasi pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah upaya pembinaan dan pengembangan potensi religius manusia. Agar tujuan keberadaannya di dunia sebagai hamba Allah dan sekaligus khalifah Allah SWT. akan tercapai sebaik mungkin.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keseluruhan ajaran Islam termasuk keimanan (aqidah), ibadah ataupun muamalah yang implikasinya mempengaruhi proses berpikir, merasa, berbuat dan berakhlak al-karimah sebagai wujud manusia muslim.

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi dalam bukunya mengatakan bahwa peranan pendidikan agama Islam untuk mengantisipasi akhlak yang buruk, meluruskan aqidah. Karena aqidah adalah keyakinan yang harus diyakini manusia, sehingga seluruh perbuatan dan tingkah lakunya bersumber pada aqidah tersebut.

Oleh karena itu aplikasi pendidikan agama Islam bertugas untuk menanamkan dalam diri pribadi nilai-nilai Islam, juga mengembangkan anak didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islam secara dinamis yang tidak terlepas dari wahyu Allah. Aplikasi pendidikan Islam secara optimal harus mampu mendidik anak agar memiliki kedewasaan dan kematangan dalam beriman, bertakwa, berakhlak al-karimah dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh, sehingga menjadi pemikir yang sekaligus mengamalkan ajaran agama Islam yang dialogis terhadap perkembangan kemajuan zaman.

Aplikasi pendidikan Islam di SMA Negeri 1 Bolo sangat penting dalam upaya menciptakan generasi-generasi intelek yang Islami dan berakhlak mulia.

Pendidikan Islam yang diajarkan di lembaga-lembaga umum khususnya di SMA Negeri 1 Bolo akan mengantar anak didik menjadi dewasa rohani yang memiliki pondasi iman dan takwa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kepala sekolah SMA Negeri 1 Bolo menuturkan bahwa :

Pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai peranan penting untuk menciptakan, membentuk dan membawa peserta didik menjadi manusia berilmu yang dibarengi dengan iman dan takwa serta dihiasi dengan akhlak mulia dan etika yang baik.

Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan khususnya di SMA Negeri 1 Bolo sangat penting dan besar sekali peranannya dalam pembentukan akhlak mulia. Untuk lebih jelasnya bagaimana aplikasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Bolo dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVII

APLIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 BOLO

No.	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
01.	Penting Sekali	51	86,4 %
02.	Penting	8	11,9 %
03.	Kurang Penting	1	1,7 %
04.	Tidak Penting	0	0 %
JUMLAH		59	100 %

Sumber Data : Hasil Angket No. 10

Berdasarkan hasil data di atas, dapat diketahui bahwa aplikasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Bolo dipandang sangat penting, karena dari 59 responden ternyata 51 siswa atau 86,4 % yang menjawab penting sekali, yang

menjawab penting 8 siswa atau 11,9 % dan yang menjawab kurang penting hanya 1 siswa atau 1,7 %, sedangkan yang menjawab tidak penting tidak ada.

Oleh karena itu, dengan aplikasi pendidikan agama Islam banyak berperan dalam membentuk akhlak mulia dan terpuji, sebab dengan adanya pendidikan agama Islam, siswa mampu mempertinggi dirinya dengan etika yang baik dan menjadi siswa yang berakhlak serta bermoral dan dapat melaksanakan ajaran agama dengan baik.

Untuk mengetahui peranan pendidikan agama Islam yang diaplikasikan kepada siswa SMA Negeri 1 Bolo dalam membentuk akhlak yang terpuji dapat diketahui dari penuturan beberapa guru di bawah ini :

1. Makmur A. Accing, M. Ed. MM. mengatakan bahwa :

Bahwa dengan aplikasi pendidikan agama Islam dapat berperan menjadi filter dalam melakukan berbagai aktifitas terhadap pengaruh-pengaruh yang dapat menjerumuskan dirinya kedalam perbuatan terlarang dan pergaulan bebas.

2. Hamsin K. mengatakan :

Bahwa dengan aplikasi pendidikan agama Islam berperan sekali dalam merubah sikap siswa dari yang tidak baik menjadi siswa yang berakhlak dan bermoral serta beretika di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

3. St. Asma R. Mengatakan :

Bahwa peranan pendidikan agama Islam yang diaplikasikan kepada siswa sangat menentukan dalam mengantisipasi kenakalan remaja yang biasanya dilakukan oleh siswa, sehingga dapat merubah menjadi siswa yang berakhlak mulia.

4. Menurut Ambo Rappe, :

Bahwa dengan aplikasi pendidikan agama Islam sangat berperan dalam membentuk akhlak yang terpuji dan beretika serta membentuk manusia yang beriman dan bertakwa.

Dengan demikian, memperhatikan penuturan dari beberapa guru tersebut di atas dapatlah dipahami bahwa aplikasi pendidikan agama Islam sangat berperan sebagai pembimbing, pendidik, pengawas, pemersatu serta pengubah. sehingga dapat membentuk manusia yang berakhlak dan bermoral serta yang lebih utama lagi dapat membentuk manusia yang beriman dan bertakwa.

Namun perlu diperhatikan oleh seluruh lapisan masyarakat, bahwa pengetahuan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam Yang mampu mengangkat derajatnya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia serta beretika dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, serta berbangsa dan bernegara.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Bolo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Menurut hasil wawancara penulis dengan beberapa guru di SMA Negeri 1 Bolo mengatakan :

1. Menurut Hamsin K. bahwa :

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa yaitu pengaruh lingkungan sosial masyarakat, budaya asing dan lingkungan keluarga (orang tua) yang tidak pernah memperhatikan anaknya.

2. Menurut Ambo Rappe, Mengatakan bahwa :

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa adalah pengaruh kemajuan kebudayaan, masuknya budaya-budaya asing melalui media massa, penayangan acara televisi dan media-media lain serta pergaulan bebas yang sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam.

3. Menurut St. Asma R. Mengatakan bahwa :

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa adalah banyaknya pengaruh lingkungan yang merusak kehidupan anak, pergaulan bebas yang terkadang sulit dikontrol oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah dan yang lebih utama lagi adalah kurangnya pembiasaan ibadah.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa pada umumnya adalah faktor eksternal yang meliputi faktor budaya asing, telekomunikasi, media massa, faktor lingkungan keluarga dan masyarakat.

Faktor keluarga dapat mempengaruhi akhlak seorang anak jika rumah tangga itu berantakan, yaitu rumah tangga yang dipenuhi konflik yang serius, menjadi retak dan akhirnya terjadi perceraian. Jika hal ini terjadi maka seorang anak akan mengalami broken home, mereka tidak betah lagi tinggal di rumah sendiri, mereka lebih memilih bergabung dengan anak-anak gelandangan sehingga mereka pun terpengaruh olehnya.

Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi akhlak seorang anak, jika seorang guru yang kurang simpatik, sedikit memiliki dedikasi pada profesi, tidak menguasai didaktik metodik. Tidak jarang profesi guru dikomersilkan dan pengajar hanya berkepentingan dengan pengoperan materi pelajaran belaka. Perkembangan kepribadian anak sama sekali tidak diperhatikan. Bila hal ini terjadi, maka minat belajar siswa menjadi menurun.

Mereka hanya lebih tertarik kepada hal-hal non persekolahan seperti masalah seks, hidup santai, minum minuman keras, mengisap ganja dan bahan narkotik lainnya, suka bolos dan berkeliaran di jalan raya serta melakukan eksperimen seks dan perkosaan beramai-ramai, nonton film porno yang kesemuanya ini dapat merusak akhlak dan moral mereka.

Maka setiap guru harus bersabar mengajar dalam berbagai ilmu pengetahuan kepada anak didik. Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan berbagai metode sehingga anak didik terdorong untuk mencintai agamanya dan jauh dari perilaku yang amoral. Karena dengan menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak berarti memberikan nilai kehidupan yang lebih baik untuk masa depannya.

Kemudian faktor lingkungan masyarakat dan kurangnya pengontrolan orang tua terhadap pengaruh hiburan, televisi, majalah-majalah dan surat kabar yang berbau seks adalah sangat membahayakan terhadap pendidikan anak.

Faktor lingkungan keluarga adalah faktor yang paling utama dan mendasar dalam pembentukan akhlak yang mulia. Oleh karena itu orang tua sangat berperan dan perlu memperhatikan anaknya terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merusak akhlak dan moral seorang anak.

Untuk mengantisipasi pengaruh-pengaruh tersebut maka guru dan orang tua siswa harus ada kerja sama dalam membina akhlak siswa dengan melalui acara-acara keagamaan seperti peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan isra mi'raj yang dihadiri oleh siswa dan orang tua siswa untuk mendengarkan ceramah agama yang tentunya dapat mempengaruhi akhlak siswa dan sekaligus orang tua dapat mengambil hikmah yang terkandung di dalam acara keagamaan tersebut terutama hubungannya dengan pembentukan akhlak anak didik.

Selain dari acara keagamaan, pesantren kilat juga merupakan salah satu prasarana yang sangat tepat dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah-sekolah.

khususnya di SMA Negeri 1 Bolo setiap libur akhir tahun pelajaran dan libur ramadhan diisi dengan pesantren kilat.

Mengenai pelaksanaan pesantren kilat tersebut, dapat kita ketahui dari hasil wawancara dengan beberapa guru di SMA Negeri 1 Bolo sebagai berikut :

1. Menurut Makmur A. Accing, M. Ed. MM. mengatakan :

Bahwa kami sangat mendukung sekali dengan adanya pesantren kilat tersebut, karena dapat membantu dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam sebagai pelajaran tambahan, sehingga dapat memahami dan melaksanakan ajaran Islam dengan penuh kesadaran.

2. Menurut Hamsin K. mengatakan :

Bahwa karena kurangnya jam pelajaran agama di sekolah maka diperlukan adanya pembinaan khusus yaitu dengan pesantren kilat. Disini siswa dapat menambah pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama Islam, sehingga dapat memahami dan mengamalkan dalam kehidupannya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

3. Menurut St. Asma R. Mengatakan :

Bahwa kami sangat mendukung dengan adanya pesantren kilat yang dilaksanakan di sekolah, karena disamping menambah wawasan bagi siswa tentang ajaran agama Islam juga dapat meningkatkan hubungan silaturahmi sesama muslim sebagai wujud dari akhlak al-karimah.

Pesantren kilat merupakan salah satu prasarana dalam pembentukan akhlak al-karimah siswa di sekolah, khususnya di SMA Negeri 1 Bolo yang dilaksanakan setiap libur akhir tahun pelajaran dan juga setiap libur ramadhan.

Tujuan diadakannya pesantren kilat adalah untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Perlu juga kita ketahui bahwa di SMA Negeri 1 Bolo menerapkan suatu kurikulum yang berbasis kompetensi (KBK) pada pembiasaan. Sehingga semua siswa mengenakan pakaian yang Islami termasuk dewan guru dan juga staf tata usaha. Ini menunjukkan adanya keteladanan dari pihak pembina tentang nilai-nilai ajaran agama Islam.

Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan transmisi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama pada diri anak melalui pengembangan potensi fitranya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek. Dengan demikian pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan kepribadian muslim yang berakhlak mulia.

Materi pengajaran agama Islam meliputi penanaman nilai-nilai Islam, Iman dan akhlak al-karimah yang selanjutnya dituntut mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan kebiasaan dan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak siswa baik secara positif maupun negatif adalah faktor lingkungan keluarga, masyarakat, budaya-budaya asing dan tayangan televisi. Untuk mengantisipasi akhlak yang buruk maka ditanamkanlah dalam diri siswa tentang ajaran-ajaran agama Islam yang sesungguhnya, mengadakan peringatan hari-hari besar Islam dan juga melaksanakan pesantren kilat yang kesemuanya merupakan faktor pendukung dalam pembentukan akhlak bagi siswa di SMA Negeri 1 Bolo.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada bab terdahulu, tentang Aplikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah di SMA Negeri 1 Bolo. Maka pada bab ini sebagai bab terakhir, penulis perlu menyimpulkan beberapa hal yang sangat prinsipil untuk diperhatikan, yaitu :

1. Pendidikan agama Islam perlu di tanamkan kepada anak sejak masih kecil, terutama di lingkungan keluarga demikian pula di sekolah-sekolah, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak bagi anak.
2. Aplikasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Bolo memberikan peranan yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai iman dan Islam serta dalam pembentukan akhlak al-karimah terhadap peserta didik, sehingga terbentuk pribadi muslim yang utama sekaligus memperbaiki peran dan fungsinya dalam mengantisipasi timbulnya perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak al-karimah terhadap anak didik adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, budaya asing, tayangan televisi dan media massa lainnya yang dapat menimbulkan pergaulan bebas, sehingga anak memerlukan perhatian khusus terhadap faktor-faktor tersebut.

B. Implikasi Penelitian

Sebagaimana pembahasan dan penelitian skripsi ini, maka penulis memberikan implikasi sebagai berikut :

1. Hendaknya para pendidik lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya dalam memberikan bimbingan dan penanaman nilai agama kepada anak didik terutama nilai iman dan Islam serta pembinaan moral dalam membentuk akhlak al-karimah, mengingat dewasa ini ada kecenderungan terjadinya dekadensi moral dikalangan remaja.
2. Terkait dengan pembahasan di atas mengenai pentingnya pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak al-karimah siswa, maka diharapkan kepada seluruh pembina (guru) selaku tenaga pendidik dan juga orang tua supaya menjadi contoh teladan dalam pembentukan akhlak al-karimah bagi anak didik.
3. Kepada pemerintah diharapkan agar menambah jam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, supaya siswa dapat memahami betul tentang ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan, sehingga dapat membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia.

RIWAYAT HIDUP



FiFi Afriani lahir di Bontokape pada tanggal 14 Oktober 1992 dari pasangan Jaelani dan Sakinah. Yang merupakan anak 2 dari enam bersaudara. Pertama kali mengikuti pendidikan formal pada Sekolah Dasar (SD) Negeri pali pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006.

Di tahun yang sama, penulis melanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bolo dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikannya pada Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) SMA Negeri 1 Bolo dan tamat pada tahun 2010. Setelah tamat SMA pada tahun 2010, penulis kemudian melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri pada program strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) dengan memilih jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Adapun pengalaman organisasi selama terlibat dalam dunia pendidikan khususnya di lingkup Universitas Muhammadiyah Makassar

- Pada tahun 2011 menjadi Anggota di bidang immawati (imm) Periode 2011-2012
- Pada tahun 2012 menjadi Anggota di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pai Periode 2012-2014